

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.¹ Di Indonesia, masih banyak masalah kesehatan reproduksi yang menyerang organ reproduksi. Salah satu penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi wanita adalah tumor endometrium. Tumor endometrium sendiri berdasarkan gambaran histopatologisnya terbagi menjadi macam-macam mulai dari yang bersifat jinak sampai ganas. Berdasarkan kriteria WHO, tumor epitelial dari endometrium dibagi menjadi hiperplasia endometrium, karsinoma endometrium, polip, metaplasia, reaksi arias-stella dan *lympoma-like lessions*.

Polip endometrium adalah massa yang terbentuk karena pertumbuhan yang berlebihan pada endometrium.² Prevalensi terjadinya polip endometrium meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Polip ini sering dijumpai pada wanita berusia 29-59 dengan prevalensi terbanyak pada pasien berumur 40 sampai di atas 50 tahun.^{3,4}

Kanker endometrium adalah keganasan yang terjadi pada endometrium, lapisan paling dalam dari dinding uterus. Pada kanker endometrium sel-sel endometrium tumbuh secara tidak terkontrol, dapat menginvasi dan merusak jaringan sekitarnya.⁵

Kanker ini merupakan 50% dari semua kanker ginekologi baru dan 7% dari semua kanker pada wanita, dengan insiden tiap tahun 23,3 per 100.000 wanita di negara berkembang.⁶ Di Amerika Serikat, kanker endometrium merupakan kanker yang paling sering terjadi pada organ reproduksi wanita. *The American Cancer Society* memperkirakan kanker endometrium di Amerika Serikat pada tahun 2013, sebanyak

49.560 kasus baru kanker di korpus uteri akan terdiagnosis dan sebanyak 8.190 wanita akan meninggal karena kanker korpus uteri.⁷

Kanker endometrium dalam perjalanan etiologinya didahului oleh proses prekanker yaitu hiperplasia endometrium.⁵ Hiperplasia endometrium adalah proliferasi abnormal dari kelenjar endometrium dengan peningkatan rasio kelenjar dan stroma bila dibandingkan dengan endometrium proliferasi.⁸

Jika dilihat secara epidemiologi deskriptif, di Indonesia belum ada data jumlah kasus kanker endometrium. Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, ditemukan 72 kasus baru sepanjang tahun 1994-2003.⁹ Penelitian terbaru mengenai prevalensi kanker endometrium di Indonesia yaitu, di Rumah Sakit Sanglah Denpasar terdapat 56 kasus baru sepanjang periode Agustus 2012 – Juli 2014 dengan jumlah pasien terbanyak umur 51-60 tahun.⁵

Gejala tersering dari semua penyakit di atas adalah perdarahan abnormal pada uterus, yang termasuk ke dalam klasifikasi *The International Federation of Gynecology and Obstetrics* (FIGO).¹⁰ Gejala lainnya berbeda-beda setiap penyakit, untuk keganasan keluhannya disertai dengan tanda-tanda keganasan, yaitu anoreksia dan penurunan berat badan secara drastis.

Melihat bahaya dan tingginya angka kejadian tumor endometrium dan belum adanya data tentang tumor endometrium di Bandung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang prevalensi dan karakteristik tumor endometrium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada Januari 2016 – Desember 2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prevalensi tumor endometrium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada periode Januari 2016 – Desember 2016.

2. Berapa insidensi usia tersering pasien tumor endometrium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.
3. Apa jenjang pendidikan pasien tumor endometrium terbanyak di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.
4. Apa pekerjaan pasien tumor endometrium terbanyak di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.
5. Berapa paritas pasien tumor endometrium terbanyak di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.
6. Apa jenis tumor endometrium tersering di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.
7. Apa stadium klinik pada pasien tumor endometrium ganas terbanyak di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.
8. Apa penatalaksanaan yang diberikan kepada pasien tumor endometrium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi tumor endometrium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada periode Januari 2016 – Desember 2016.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumor endometrium terbanyak berdasarkan pemeriksaan histopatologis di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada periode Januari 2016 – Desember 2016.
2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien tumor endometrium yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas pasien di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada periode Januari 2016 – Desember 2016.
3. Untuk mengetahui penatalaksanaan yang diberikan kepada pasien tumor endometrium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada periode Januari 2016 – Desember 2016.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan informasi mengenai prevalensi dan gambaran tumor endometrium di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2016 – Desember 2016.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai gambaran tumor endometrium agar pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini dapat ditingkatkan sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas tumor endometrium.

1.5 Landasan Teori

Tumor endometrium berdasarkan gambaran histopatologisnya dapat bersifat jinak dan juga ganas. Tumor jinak biasanya tidak berbahaya dibandingkan dengan tumor ganas. Tumor jinak biasanya tidak mengancam nyawa, bisa disembuhkan dengan eksisi, non invasif dan tidak bermetastase. Tumor ganas bisa mengancam nyawa, dapat dieksisi tetapi sering terjadi relaps, dapat menginvasi dan merusak jaringan sekitar, dan sering bermetastase ke organ lain di tubuh.¹¹

Polip endometrium adalah tumor jinak endometrium yang sering terjadi pada wanita, dan seringkali ukuran polip ini kecil sehingga sering tidak bergejala. Polip endometrium merupakan penyebab tersering terjadinya perdarahan abnormal pada uterus.³ Manifestasi klinis yang sering ada pada polip endometrium adalah perdarahan di antara periode menstruasi, perdarahan yang banyak pada masa menstruasi dan timbul bercak perdarahan sesudah bersenggama.²

Penyebab utama polip endometrium belum diketahui secara pasti, tetapi teori hormonal dan faktor genetik diyakini memiliki peran penting dalam patogenesis penyakit ini. Polip merupakan sebuah tumor tunggal atau ganda yang dihasilkan dari mutasi somatik dari sebuah sel neoplastik tunggal. Sel-sel tumor mempunyai abnormalitas kromosom yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan berlebih sel endometrium dan pembentukan polip.³

Polip endometrium sering dihubungkan dengan infertilitas, meskipun hubungan kausalnya masih belum jelas. Hipotesis infertil, termasuk obstruksi mekanik menghambat fungsi ostium dan mempengaruhi migrasi sperma atau efek biokimia polip pada implantasi atau perkembangan embrio.³

Hiperplasia endometrium didefinisikan sebagai proliferasi irreguler pada kelenjar endometrium dan merupakan prekursor dari kanker endometrium.⁸ Manifestasi klinis tersering dari hiperplasia endometrium adalah perdarahan yang banyak saat menstruasi dan perdarahan di antara periode menstruasi. Faktor risiko terjadinya hiperplasia

endometrium adalah obesitas, *polycystic ovarian syndrome* (PCOS), penggunaan hormon estrogen.⁸

Patogenesis terjadinya hiperplasia endometrium sering dikaitkan dengan ketidakseimbangan hormonal antara estrogen dan progesteron, jika tingkat hormon estrogen tidak diimbangi dengan progesteron, maka sering menyebabkan proliferasi yang terus menerus pada endometrium.⁸

Kanker endometrium memiliki manifestasi klinis yang tidak berbeda jauh dari polip dan hiperplasia endometrium. Perdarahan abnormal pada vagina, *spotting*, sering juga didapatkan nyeri pada pinggul, terdapat massa dan tanda-tanda keganasan yaitu anoreksia dan penurunan berat badan.¹² Patogenesis terjadinya kanker endometrium biasanya didahului dengan terjadinya hiperplasia endometrium yang terus menerus yang menyebabkan terjadi proliferasi yang abnormal dari lapisan endometrium.⁵ Tingginya estrogen dan tidak terdapatnya progesteron yang cukup sehingga terjadi hiperplasia simpleks yang kemudian terbentuknya kelenjar baru pada lapisan uterus, selanjutnya menjadi atipikal dan menyebabkan kanker endometrium.¹³ Prognosis dari tumor endometrium itu sendiri sebenarnya cukup baik apabila diketahui dini dan ditangani dengan tepat.¹⁴